Aspiration of Health Journal e-ISSN 2985-8267
Vol. 01 No. 04, Desember 2023: 618-628
DOI : https://doi.org/10.55681/aohj.v1i4.226
Website : https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN WANITA USIA SUBUR DI DESA SILVA RAHAYU TAHUN 2023

Nur Fitriana Wira Aseri[1*], Lukman Nulhakim[2], Nursyahid Siregar[3]
[1,2,3]Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
**Corresponding Author: Fitriana.fa772@gmail.com*

Article Info

Article History:
Received: 4 October 2023
Accepted: 16 November 2023
Published: 27 December 2023

Keywords:
penkes, sadari, pengetahuan, sikap, keterampilan

Abstract

Tingginya angka wanita yang terkena kanker payudara diakibatkan kurang pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara. Pendidikan Kesehatan, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diberikan kepada masyarakat khususnya wanita subur agar terbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang bahaya kanker payudara. tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan WUS di Desa silva rahayu. Penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pretest-postest, populasi adalah wanita usia subur yang berdomisili di Desa Silva Rahayu. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sebanyak 30 orang. Menggunakan Uji Wilcoxon. Terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai p-value 0,000 < α 0,05 (uji Wilcoxon Signed Rank Test). Sebagian besar responden memiliki nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Kanker payudara pada tahap awal tidak menimbulkan gejala apapun, namun bersamaan dengan berkembangnya kanker payudara ini akan timbul suatu gejala yang dapat mnyebabkan suatu perubahan pada payudara seseorang. Maka dari itu dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkala guna mendeteksi dini kanker payudara. Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan Sadari setelah diberikan pendidikan kesehatan. Diharapkan petugas Puskesmas dapat selalu mengawasi pemeriksaan Sadari agar pencegahan kanker payudara semakin meningkat.

Copyright © 2023, The Author(s)

How to cite: Aseri, N. F. W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN WANITA USIA SUBUR DI DESA SILVA RAHAYU TAHUN 2023. *Aspiration of Health Journal*, *1*(4), 618–628. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i4.226

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel - sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Mulyani & Mudlikah, 2019). Sampai saat ini patofisiologi kanker payudara masih belum diketahui dengan pasti, sehingga upaya deteksi dini yang dilakukan hanya bertujuan untuk menemukan penderita kanker pada stadium yang masih rendah *(down staging)* dan *presentase* kemungkinan untuk dapat disembuhkan tinggi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker.

Kanker payudara menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Paru-paru mengikuti urutan ketiga dengan jumlah 34,783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker jumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) jumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022.

Insiden kejadian kanker payudara di kabupaten Bulungan menurut data Dinas kesehatan Kabupaten Bulungan, pada dua tahun terakhir menyebutkan pada tahun 2020 terjadi 14 kasus kejadian kanker payudara dan pada tahun 2021 terjadi 6 kasus kanker payudara, umumnya di Kabupaten Bulungan penderita kanker payudara berusia 40 – 60 tahun. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pengetahuan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%- 30%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Untuk mencapai target ini, Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan turut dibantu oleh berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dengan program unggulan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara, YKPI telah berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta baik secara daring dan luring pada 2016-2021. Berdasarkan hal tersebut, kanker payudara menjadi salah satu kanker yang paling menakutkan bagi perempuan didunia dan juga di Indonesia.

Kurang pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab tingginya pasien kanker payudara. Sehingga perlu adanya upaya edukasi kepada masyarakat dari Pemerintah setempat seperti mensosialisasikan

pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Edukasi berbasis masyarakat bukan hanya memberikan penyuluhan akan tetapi ada keterlibatan dari masyarakat (Sari et al., 2018).

Gejala-gejala kanker payudara stadium awal sering kali tidak terlihat dan dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya gejala tersebut dapat berbahaya nantinya. Edukasi yang dilakukan kepada masyarakat adalah pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara. Tujuannya agar dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi ganas (Pulungan & Hardy, 2020).

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengubah kebiasaan yaitu perilaku sehat sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan diri, keluarga dan kelompok dalam meningkatkan kesehatan (P. Lestari & Wulansari, 2019). Selain itu pemberian edukasi kesehatan ditujukan agar wanita mendapatkan keterampilan, agar lebih peka bila ada perubahan yang mencurigakan pada payudara. Pemeriksaan ini dilakukan oleh diri sendiri serta tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun dan membuat timbulnya kesadaran untuk melakukan diagnosis klinis lebih dini sebelum ada gejala yang lebih lanjut (Sihite et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan di Sudan menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri sangat rendah di dalam masyarakat (Ahmed Mohamed et al., 2020). Edukasi yang diberikan ternyata mampu meningkatkan kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil ini semakin meningkat dengan mengasah pelatihan SADARI berulang kali (Marfianti, 2021).

Pelatihan SADARI biasanya dibarengi dengan penggunaan media *leaflet*. *Leaflet* merupakan media informasi yang sederhana dengan ukuran yang relatif kecil dan mudah untuk dipahami *leaflet* juga bisa di buat dan di adakan sendiri oleh petugas kesehatan dengan biaya yang relatif murah. *Leaflet* berbentuk kertas yang dilipat yang di-design full colour dan dibarengi gambar - gambar menarik yang berisi informasi. Media *leaflet* sebenarnya jauh tertinggal dengan media lain seperti *video visual* yang jauh lebih menarik, mudah diakses, dan lebih bisa memberi contoh. Namun tujuan dari pelatihan SADARI ini tidak hanya untuk kalangan wanita muda, tapi juga wanita yang sudah menikah yang usianya di atas kepala empat. Wanita usia lanjut ini masih sulit menggunakan media *audio visual* di *gadget* dikarenakan gaptek, dan cenderung masih melihat gambar di kertas. Oleh karena itu media *leaflet* menjadi solusi tambahan yang dapat diterima di segala umur dibarengi dengan media lainnya untuk edukasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawaty et al., 2019) terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dan klinis antara pengetahuan dan sikap SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet*. Penelitian dari (Kurniati et al., 2021) tentang Hasil pengetahuan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker payudara mengalami peningkatan yang signifikan dari 49 orang (59,0%) dengan pengetahuan kurang menjadi 63 orang (75,9%) dengan pengetahuan baik.

Adanya Pendidikan Kesehatan tentang SADARI dengan diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk melakukan SADARI sehingga pencegahan kanker payudara bisa dilakukan sejak dini. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Desa Silva Rahayu pada

tanggal 06 Januari 2023 dan setelah dilakukan wawancara kepada 10 WUS di desa Silva Rahayu yang dilakukan secara acak didapatkan hasil bahwa pengetahuan WUS di Desa Silva Rahayu sangat kurang karena 10 orang dari hasil wawancara tidak mengetahui tentang SADARI dan tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil judul tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Usia Subur di Desa Silva Rahayu Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasy experimental pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan total sampel 30 orang WUS (wanita usia subur).

HASIL

Hasil Analisis Uji Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden WUS di Silva Rahayu Tahun 2023

Karakteristik	n	(%)
Usia:		
15-22 Tahun	0	0
23-31 Tahun	10	33,3
32-40 Tahun	12	40
41-49 Tahun	8	26,7
Pendidikan Terakhir:		
Tidak Sekolah	0	0
SD	6	20
SMP	10	33,3
SMA	12	40
Perguruan Tinggi	2	6,7
Pekerjaan:		
Tidak Bekerja	30	100
Bekerja	0	0
Total	**30**	**100**

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menerangkan bahwa kelompok intervensi pada responden Sebagian besar berusia 23-31 tahun Sedangkan pada kategori pendidikan terdapat tamatan SMA sebanyak 12 orang responden (40%), dan. Pada kategori pekerjaan terdapat 30 responden yang tidak bekerja (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sadari di Desa Silva Rahayu Tahun 2023

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	N	%
Baik	14	46,7	28	93,3
Cukup	15	50	2	6,7
Kurang	1	3,3	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *pretest* pengetahuan tentang Sadari pada kelompok intervensi sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu 15 responden (50%), Sedangkan hasil *posttest* pengetahuan tentang Sadari kelompok intervensi mengalami peningkatan yaitu 28 orang responden dengan kategori baik (93,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Tentang Sadari di Desa Silva Rahayu Tahun 2023

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Positif	30	100	30	100
Negatif	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan sikap positif dari 30 orang responden (100%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Tentang Sadari di Desa Silva Rahayu Tahun 2023

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	N	%
Baik	0	0	23	76
Cukup	0	0	7	24
Kurang	30	100	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 pada kelompok intervensi terlihat perbedaan yang begitu besar terkait keterampilan responden tentang Sadari. Hasil *pretest* menunjukkan keterampilan responden pada kategori kurang sebanyak 30 responden (100%). Sedangkan untuk hasil *posttest* keterampilan sebanyak 23 responden pada kategori keterampilan baik (78%).

Hasil Analisis Uji Bivariat

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Tentang Sadari

		n	%	*Mean Rank*	Z	*p-value*
Posttest-pretest pengetahuan	Negatif	1	3,3	4,00	-4,571	0,000
	Positif	27	90	14,89		
	Ties	2	6,7			
	Total	30	100			

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 5 berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada pengetahuan Sadari diperoleh hasil yaitu nilai *posttest* yaitu 27 responden (90%) yang mengalami peningkatan pengetahuan. Sedangkan dari nilai *mean rank* terlihat hasil bahwa adanya peningkatan poin dari 4,00 ke 14,89 yaitu sebanyak 10,89 poin dan untuk nilai *p-value* adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara pengetahuan Sadari sebelum adanya pendidikan kesehatan dengan sesudah ada pendidikan kesehatan.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Sikap Tentang Sadari

		N	%	*Mean Rank*	Z	*p-value*
Posttest-Pretest Sikap	Negatif	1	3,3	1,50	-4,758	0,000
	Positif	29	96,7	15,98		
	Ties	0	0			
	Total	30	100			

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 6 berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada sikap Sadari diperoleh hasil yaitu nilai *posttest* yaitu 29 responden (96,7%) yang mengalami peningkatan sikap, 1 responden yang mengalami penurunan sikap (3,3%), dan 0 responden yang tidak memiliki perubahan nilai (0%). Sedangkan dari nilai *mean rank* terlihat hasil bahwa adanya peningkatan poin dari 1,50 ke 15,98 yaitu sebanyak 14,48 poin dan untuk nilai *p-value* adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara sikap Sadari sebelum adanya pendidikan kesehatan dengan sesudah ada pendidikan kesehatan.

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Tentang Sadari

		n	%	*Mean Rank*	Z	*p-value*
Posttest-Pretest Keterampilan	Negatif	0	0	0,00	-4,791	0,000
	Positif	30	100	15,50		
	Ties	0	0			
	Total	30	100			

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 7 berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada keterampilan Sadari diperoleh hasil yaitu nilai *posttest* yaitu 30 responden (100%) yang mengalami peningkatan keterampilan, 0 responden yang mengalami penurunan keterampilan (0%), dan 0 responden yang tidak memiliki perubahan nilai (0%). Sedangkan dari nilai *mean rank* terlihat hasil bahwa adanya peningkatan poin dari 0,00 ke 15,50 yaitu sebanyak 15,50 poin dan untuk nilai *p-value* adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara keterampilan Sadari sebelum adanya pendidikan kesehatan dengan sesudah ada pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sadari

Tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara dianggap berpengaruh terhadap perilaku SADARI. Hal ini karena pengetahuan merupakan domain utama yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan membentuk tindakan seseorang (Nisa et al., 2022). Selaras itu dalam penelitian Purba dkk (2019) menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

Pada penelitian (R. T. R. Lestari et al., 2019) menyatakan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Hasil pengukuran yaitu pengetahuan siswi dalam *pretest* didapatkan hasil 17 orang (51,5%) berpengetahuan kurang dan 16 orang (48,5%) bepengetahuan cukup. Pada hasil *posttest* pengetahuan didapatkan peningkatan yaitu 20 orang (60,6%) berpengetahuan baik dan 13 orang (39,4%) berpengetahuan cukup. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pengetahuan dan pendidikan kesehatan.

Penelitian (Efni & Fatmawati, 2021) mengungkapkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 8 Kota Jambi (*p value* 0,000 < 0.005), Peningkatan pengetahuan memunculkan kesadaran remaja putri

untuk sering memeriksa sendiri kondisi payudaranya (Sadari) sesuai dengan anjuran yang ditetapkan Kementrian Kesehatan.

Penelitian Rosalini dkk (2023) tentang pengaruh media poster terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada wanita beresiko mendapatkan hasil Pengetahuan sikap dan praktik telah meningkat secara keseluruhan sejak intervensi. Akhir pengukuran semua kelompok memiliki pengetahuan dan sikap SADARI yang baik. Hasil uji menunjukkan Z-3.656; p<0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media poster tempel efektif untuk perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Wanita beresiko.

Asumsi peneliti terkait pengetahuan yaitu penyerapan informasi baru (peningkatan pengetahuan) pada WUS tentang Sadari dapat meningkatkan kesadaran diri tentang bahaya kanker payudara. Hal ini sesuai dengan hasil yang dijabar pada nilai *mean rank* uji *Wilcoxon* terlihat hasil bahwa adanya peningkatan poin dari 4,00 ke 14,89 yaitu sebanyak 10,89 poin dan untuk nilai *p-value* adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pada hasil ini terlihat bahwa pengetahuan memang memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan perilaku Sadari WUS.

Sikap Wanita Usia Subur Tentang Sadari

Menurut Thurstone et al., mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada objek tersebut (Sugiyono & Erlisya, 2020). Simanulang (dalam Purba & Simanjuntak, 2019) menjelaskan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predesposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek.

Penelitian (Purba & Simanjuntak, 2019) mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan sikap WUS terhadap resiko kanker payudara setelah diberikan. Dilihat dari sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebayak (82,4%) dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak (88,2%), yang berarti sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih kecil dari sikap setelah diberi pendidikan kesehatan.

Penelitian (Sirait, 2021) mengungkapkan bahwa Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik terkait kanker payudara dan deteksi dininya, sehingga menunjukkan sikap positif dalam perilaku SADARI. Meskipun SADARI tidak ada dalam kurikulum pembelajaran dan tidak dibahas secara mendalam. Namun, terdapat internet atau media sosial yang dapat digunakan untuk mencari lebih banyak informasi terkait SADARI. Mahasiswi yang memiliki sikap positif 52 (55,3%) responden dan 42 (44,7%) responden memiliki sikap negatif.

Penelitian Barus (2019) juga menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku Sadari. Hal ini terlihat dari nilai *p* value pada sikap dengan perilaku SADARI diperoleh 0,031 (p<0,05) artinya ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI dengan tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan maka dapat dinyatakan bahwa ada

hubungan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru.

Penelitian Anggraini dan Handayani (2019) tentang sikap terhadap perilaku Sadari mendapatkan hasil dimana tidak ada pengaruh sikap wanita terhadap pembentukan perilaku. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 42 orang (84%) memiliki sikap positif terhadap SADARI. Sebagian besar responden setuju bahwa SADARI merupakan salah satu cara untuk deteksi dini kelainan pada payudara. Walaupun sebagian besar memiliki sikap positif terhadap SADARI, namun masih ada beberapa responden yaitu sebanyak 8 orang yang memiliki sikap negatif terhadap SADARI. Mereka beranggapan bahwa SADARI bukan salah satu cara untuk deteksi dini kanker payudara dan beranggapan bahwa seharusnya hanya dilakukan pada wanita yang sudah menikah.

Asumsi peneliti terkait sikap WUS terkait pentingnya menjaga kesehatan organ tubuh dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan resiko kanker payudara. Selain itu sikap dapat membantu meningkatkan motivasi pembelajaran sekaligus bisa mempraktekkan Sadari dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sikap dapat melahirkan kebiasaan baru dalam mengamati ada atau tidak ketidaknormalan yag terjadi di payudara sendiri. Sehingga resiko kanker payudara dapat segera terdeteksi pada WUS. Hal ini sesuai dengan hasil nilai *mean rank* pada uji *Wilcoxon* terlihat hasil bahwa adanya peningkatan poin dari 1,50 ke 15,98 yaitu sebanyak 14,48 poin dan untuk nilai *p-value* adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap membantu meningkatkan kemunculan perilaku Sadari.

Keterampilan Wanita Usia Subur Tentang Sadari

Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan bergerak dari yang teramat sederhana ke yang sangat kompleks (Winarti & Munawaroh, 2019). Menurut Gordon (dalam Rohmaniyah et al., 2023), *skill* merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor dalam mengasah suatu kemampuan.

Penelitian (Heryani et al., 2020), hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p value* 0,000 maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan *Leaflet* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis.

Penelitian Marfuatin dkk (2021) terkait hubungan keterampilan dan perilaku Sadari mendapatkan hasil bahwa keterampilan siswi MAN 1 semakin meningkat setelah melakukan perilaku Sadari. Sebanyak 86,2% tetap melakukan perilaku Sadari dan keterampilan mereka semakin bagus. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audio visual melalui WhatsApp efektif untuk meningkatkan perilaku SADARI.

Penelitian Hazarani (2022) tentang pengaruh *peer educator* terhadap keterampilan remaja putri tentang sadari di SMA Negeri 02 kota Bengkulu tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan jika dari 34 siswi terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan oleh *peer educator* yaitu 4,17 dan 58, 83.

Berdasarkan hasil analisis bivariate menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p = 0,000 (*p value* < 0,05) hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi oleh *peer educator* terhadap keterampilan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022.

Penelitian Pradini (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan melakukan sadari pada wanita usia produktif di Pengkol Kulon Progo. Hasil *pretest* keterampilan SADARI dikategorikan rendah 28 orang (96,6%) dan *posttest* tinggi 24 orang (82,8%). Hasil *wilcoxon signed rank test* nilai *p*=0,000<0,050. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan melakukan SADARI pada wanita usia produktif di Pengkol Kulon Progo.

Penelitian (Winarti & Munawaroh, 2019) mendapatkan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa keterampilan SADARI sebelum diberikan pelatihan pada kelompok *Intervensi* dan kelompok *Kontrol* yaitu sebagian besar (69%) responden tidak terampil melakukan Sadari pada kelompok *Intervensi*, sebagian besar (56%) responden tidak terampil melakukan Sadari pada kelompok *Kontrol* sedangkan Keterampilan setelah diberikan pelatihan pada kelompok *Intervensi* dan *Kontrol* yaitu hampir seluruhnya (88%) responden terampil melakukan Sadari.

Asumsi Peneliti tentang keterampilan adalah sebuah proses pengulangan tindakan atau kegiatan yang bertujuan menguasai. Dalam penelitian ini pemberian informasi Sadari sekaligus praktek bertujuan agar WUS dapat melakukan Sadari dirumah secara rutin. Media *leaflet* hanya menjembatani para WUS untuk tetap melakukan Sadari. Pengulangan perilaku Sadari akan menghasilkan keterampilan yang baik dan sesuai dengan prosedur pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan nilai *mean rank* pada uji *Wilcoxon* terlihat hasil bahwa adanya peningkatan poin dari 0,00 ke 15,50 yaitu sebanyak 15,50 poin dan untuk nilai *p-value* adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara keterampilan Sadari sebelum adanya pendidikan kesehatan dengan sesudah ada pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah tentang Sadari terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita usia subur di Desa Silva Rahayu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Mohamed, A. O., Musa Nori, M. M., Mohamed Ahmed, A. S., Abdalrheem Altamih, R. A., & Mohamed Kunna, E. S. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice of Breast Cancer and Breast Self-Examination Among Female Detainees in Khartoum, Sudan 2018. *JPMH*, *61*(3), 470–475.

Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMAN 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 52–55. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195

Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, *11*(1), 21–25.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2019*. Website. https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html

Kurniati, N., Wijayanto, W., Putri, R., & Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan: Kanker Payudara Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat. *Wellness And Healthy Magazine*, 217–216.

Kusumawaty, J., Gunawan, A., Samrotul, D., & Heni Heryani. (2019). Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, *11*(1).

Lestari, P., & Wulansari. (2019). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* , *1*(2), 55–60.

Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *BMJ*, *6*(1), 50–57.

Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*, *3*(1), 25–31. https://journal.uii.ac.id/JAMALI

Mulyani, E., & Mudlikah, S. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Klinis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Desa Kletek Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, *I*(2), 100–108.

Nisa, H., Marliana, S., Murti, T., & Azzahra, N. (2022). Hubungan Karakteristik Individu dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi di Masa Pandemi COVID-19. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *7*(3), 232. https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11486

Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 47–52.

Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, *2*(3), 160–166.

Rohmaniyah, A., Ekasari, D., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berbahasa Reseptif. *Jurnal Sastra*, *12*(1), 1–11.

Sari, C. W. M., Yamin, A., & Sari, S. P. (2018). Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *MKK*, *1*(1), 29–39.

Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, *10*(1), 8–20.

Sirait, M. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi*. Universitas Jambi.

Sugiyono, & Erlisya, P. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.

Winarti, E., & Munawaroh, Y. (2019). Pelatihan Keterampilan SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Bukur Tulungagung Tahun 2018. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *2*(2), 95–107. https://doi.org/10.30737/jaim.v2i2.370